

**Improvement of Activity and Result Learn Student at Study of PKN pass
method of Quantum Learning in Class of V SDN 36 Stone of Limbak
Sub-Province Tanah Datar**

Azanni¹, Yusrizal², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Bung Hatta

E-mail : asra_ramly732013@yahoo.com

ABSCTRACT

Pursuant to experience teach for a number of years in study of PKN, teacher find student activity symptom during study process still less, what also affect to result learn student. Target of this research is to identify result and activity learn student by using method of quantum learning. this Research type is Research of Action Class with research location in SD 36 Stone of Limbak, instrument in this research is teacher observation sheet, student observation sheet and of tes result of learning. Pursuant to result of research can know that student activity at cycle of I obtained by activity mean enquire student 31,25% mounting at cycle of II 75% with improvement 43,75%, at cycle of I obtained by activity mean reply/ answer question of student 31,25% mounting at cycle of II 81,25% with improvement 50%, also at cycle of I obtained by student activity mean in concluding items 40,63% mounting at cycle of II 78,63% with improvement 37,5%. Result learn student at cycle of I mean 62.5 mounting at cycle of II 80. Pursuant to research which is writer do hence obtained by conclusion that study use method of quantum learning can improve result and activity learn student, and if method of quantum learning executed better hence will happened better communications among/between student and teacher so that study take place more interesting

Keyword: Activity, Quantum Learning, PKN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru.

Menurut Amin (2009:1.31) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara.

Pembelajaran PKn mencakup tiga ranah, yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran PKn banyak bersifat kognitif, padahal yang diutamakan dalam proses pembelajaran PKn adalah aspek afektif dan psikomotor. Untuk itu peneliti akan melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *quantum learning* untuk meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengalaman penulis selama mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 36 Batu Limbak kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar, dalam proses pembelajaran PKn berlangsung, siswa terlihat pasif, sebagian siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan sendiri, dan sebagian siswa ada juga yang keluar, jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru. Ketika diberi pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, juga sebagian siswa kurang mampu menyimpulkan pelajaran. Siswa tidak mau bertanya apalagi

mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan, siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi dari guru hanya 4 orang siswa dari 16 orang siswa kelas V, dengan persentase (25%). Oleh karena itu suasana pembelajaran PKn kelihatan kaku dan membosankan, sehingga pembelajaran PKn terasa kurang bermakna dalam pencapaian tujuan.

Waktu untuk mata pelajaran PKn pada kelas V SD diajarkan 2x35 menit (70 menit) setiap minggu. Dapat dibayangkan, dalam waktu yang terbilang panjang tentu siswa merasa sangat bosan jika kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Sementara siswa tidak melakukan aktivitas, kecuali mendengarkan penjelasan guru, sehingga mata pelajaran PKn menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Selain itu guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi pada nilai ulangan harian III semester I tahun pelajaran 2013/2014

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V masih belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Masih ada 6 orang dari 16 siswa yang di bawah KKM. Artinya persentase lulusan siswa pada mata pelajaran PKn adalah 38%.

Dari nilai UH III dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, belum tercapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka guru perlu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan PKn merupakan pelajaran yang menggunakan metode ceramah yang cenderung kurang efektif terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik 2012:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

1. Aktivitas dalam melihat (*visual activities*) seperti membaca, memperhatikan

- gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. Aktivitas dalam berbicara (*oral activities*) seperti merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan perentasi.
 3. Aktivitas dalam menulis (*writing activities*) seperti menulis cerita meringkas, membuat laporan, mengisi atau membuat angket, menyalin.
 4. Aktivitas dalam mendengar (*listening activities*) seperti uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
 5. Aktivitas menggambar (*drawing activities*) seperti menggambar membuat grafik, membuat diagram, peta.
 6. Aktivitas dalam bergerak (*motor activities*) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi bermain, berkebun, berternak.
 7. Aktivitas dalam bersikap (*mental activities*) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 8. Aktivitas dalam emosi (*emotional activities*) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, tenang, gugup.

Menurut Sudjana (2009:22) bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang dicapai diharapkan mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar. Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Quantum Learning salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Deporter dan Hernacki. *Quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman dapat

dilakukan dengan menyatukan unsur-unsur hiburan, permainan, warna-warna, dan cara berpikir positif dalam proses pembelajaran sehingga mereka akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini, diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa.

Dengan menerapkan *quantum learning*, maka pembelajaran PKn di pendidikan dasar yang berkualitas dapat tercapai. Hal ini dikarenakan *quantum learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang diselingi dengan permainan-permainan yang memotivasi aktivitas siswa. Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode *quantum learning* dalam pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka untuk judul skripsi ini, peneliti ingin mengangkat judul : “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Melalui Metode *Quantum Learning* di Kelas V SDN 36 Batu Limbak Kabupaten Tanah Datar”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V dalam pembelajaran PKn melalui metode *quantum learning* di SDN 36 Batu Limbak.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn melalui metode *quantum learning* di SDN 36 Batu Limbak.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam menyimpulkan materi pelajaran PKn melalui metode *quantum learning* di SDN 36 Batu Limbak.
- d. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam menjelaskan materi pada pembelajaran PKn melalui metode *quantum learning* di SDN 36 Batu Limbak.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN 36 Batu Limbak kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar provinsi Sumatera Barat. SD paling akhir di kecamatan Rambatan, tepatnya di Nagari Simawang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 36 Batu Limbak, Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 orang, yang

terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Januari-Februari 2014. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu: Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014, pertemuan II pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014. Sedangkan tes dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014. Siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014, sedangkan pertemuan II pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014. Dan dilaksanakan tes pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2014.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto,dkk (2007:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

(*planning*)

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan penataan lingkungan belajar *quantum learning* seperti mempersiapkan gambar sebagai media pembelajaran
- c. Menyusun lembar observasi kegiatan guru
- d. Menyusun lembar evaluasi
- e. Menyusun lembar aktivitas siswa

2. Tahap Tindakan (*acting*)

a) Memberikan orientasi kepada siswa tentang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, berupa kegiatan belajar mengajar dengan metode quantum learning, disini peneliti akan menggunakan teknik Catatan:TS.

b) Melaksanakan pembelajaran metode quantum learning dengan tahap sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a) Berdoa.
- b) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti Eksplorasi

(a) Guru melaksanakan tahap tumbuhkan (kekuatan AMBAK) yakni melakukan tanya jawab tentang penerapan dan manfaat materi yang akan dibahas

dalam kehidupan sehari-hari.

- (b) Guru melaksanakan tahap alami melakukan tanya jawab tentang materi.
- (c) Guru mengingatkan dan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab.

Elaborasi

Tahap Namai

- a) Siswa mempelajari konsep dan definisi dari materi pelajaran.
 - b) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media berupa bagan dan gambar yang berukuran besar yang ditempelkan di papan tulis dan dapat dilihat oleh peserta didik.
 - c) Peserta didik mencatat apa yang disampaikan guru dengan menggunakan teknik
- Catatan:TS.

Konfirmasi

Tahap Demonstrasi

- a) Guru meminta siswa menjelaskan pengertian organisasi
- b) Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan unsur organisasi
- c) Guru melakukan tanya jawab ciri-ciri organisasi.

3. Kegiatan Akhir

Tahap Ulangi

- a) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.
- b) Guru memberi waktu 90 detik untuk memberi simbol Catatan:TS.
- c) Pemberian penilaian.

Tahap Rayakan

- a) Memberi penghargaan kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran
- b) Membimbing siswa membuat kesimpulan
- c) Pemberian latihan atau PR

3. Tahap pengamatan tindakan/observasi

(*observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dan tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Tahap refleksi

Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, untuk merencanakan tindakan yang lebih tepat untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

I. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah:

- a) Menganalisis kurikulum
Pada tahap ini peneliti menggunakan Standar

Kompetensi 3
Memahami kebebasan berorganisasi. Sedangkan Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

- b) Merancang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama siklus I yaitu RPP pertemuan I dan II. RPP dapat dilihat pada lampiran.
- c) Merancang soal latihan pertemuan I dan II
- d) Merancang tes hasil belajar siklus I
- e) Tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan.
 - Pertemuan pertama tanggal 8 Januari 2014 hari Rabu.
 - Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014.
 - Pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014 dilaksanakan tes hasil belajar I.

2) Tindakan (*acting*)

Tindakan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar sesuai rencana yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014 dengan jumlah siswa 16 orang.

b. Pertemuan kedua

Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014.

3) Pengamatan (*Observing*)

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2: Jumlah dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran

dengan metode *quantum learning* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
I	10	55,6%	Cukup
II	12	66,7%	Baik
Rata-rata	11	61,15%	Baik

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3 : Jumlah dan persentase siswa kelas V yang melakukan indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I

No	Indikator Aktivitas	Pertemuan				Rata-rata %	Ket
		I		II			
		Jml	%	Jml	%		
1	Bertanya	2	12,5	4	25	21,9	Sedikit
2	Menjawab Pertanyaan	3	18,75	8	50	31,25	Sedikit
3	Menyimpulkan	3	18,75	10	62,5	40,63	Sedikit
Jumlah		8	16,7	22	45,83	31,26	

c. Data Tes Akhir Siklus

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata hasil Belajar siswa tes awal dan siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16
Jumlah siswa yang tuntas tes	9	-
Jumlah siswa yang belum tuntas tes	7	
Persentase ketuntasan tes	56,25 %	80%
Rata-rata nilai tes	65	

Refleksi (*Reflecting*)

- a) Pada indikator kemampuan bertanya siswa, rata-rata persentase siklus I yaitu 21,9%, sementara itu target yang akan dicapai adalah 75%.
- b) Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan siswa, rata-rata persentase siklus I yaitu 31,25%, sementara itu target yang akan dicapai adalah 75%.
- c) Pada indikator kemampuan menyimpulkan materi pelajaran, rata-rata persentase siklus I yaitu 40,63%, sementara itu target yang akan dicapai adalah 75%.
- d) Pada hasil belajar siswa dalam menjelaskan materi pelajaran materi pelajaran, rata-rata persentase siklus I yaitu 56,25%, sementara itu target yang akan dicapai adalah 80%.

1. Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil refleksi pada siklus I, maka diadakan modifikasi terhadap tindakan pada siklus II yang diberikan terhadap metode *quantum learning*.

b. Tindakan (*Acting*)

. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode *quantum learning* dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes evaluasi.

Kompetensi Dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014.

Pertemuan kedua

Kompetensi Dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2014.

Pengamatan (*Observing*)

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 5: Jumlah dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *quantum learning* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
I	14	77,8%	Baik
II	16	88,9%	Baik sekali
Rata-rata	15	83,35%	Baik sekali

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 6 : Jumlah dan persentase siswa kelas V yang melakukan indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus II

No	Indikator Aktivitas	Pertemuan				Rata-rata %	Ket
		I		II			
		Jml	%	Jml	%		
1	Bertanya	11	68,75	13	81,25	75	Banyak
2	Menjawab Pertanyaan	12	75	14	87,5	81,25	BS
3	Menyimpulkan	11	68,75	14	87,5	78,13	BS
Jumlah		34	70,83	41	85,42	78,13	

a

Observasi Hasil Tes

Tabel 7: Rata-rata Hasil Belajar siswa tes awal dan siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	16
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	16
Jumlah siswa yang belum tuntas tes	2	-
Persentase ketuntasan tes	87,5%	80%
Rata-rata nilai tes	80	

Refleksi (*Reflecting*)

- a) Pada indikator kemampuan bertanya siswa, rata-rata persentase siklus II mencapai 75%.
- b) Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan siswa, rata-rata persentase siklus II mencapai 81,25%.
- c) Pada indikator kemampuan menyimpulkan materi pelajaran, rata-rata persentase siklus II mencapai 78,13%.
- d) Pada hasil belajar siswa dalam menjelaskan materi pelajaran, rata-rata persentase siklus II mencapai 87,5%.

KESIMPULAN

1. Peningkatan aktivitas Bertanya siswa
Penggunaan metode *quantum learning* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas V SDN 36 Batu Limbak, kecamatan Rambatan. Dimana rata-rata persentase pada siklus I adalah 31,25% meningkat pada siklus II persentase rata-rata adalah 75%. Maka telah terjadi peningkatan aktivitas bertanya siswa menjadi 43,75%.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan
Penggunaan metode *quantum learning* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V SDN 36 Batu Limbak, kecamatan Rambatan. Dimana rata-rata persentase pada siklus I adalah 31,25% meningkat pada siklus II persentase rata-rata adalah 81,25%. Maka telah terjadi peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa menjadi 50%.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran PKn
Penggunaan metode *quantum learning* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN 36 Batu Limbak, kecamatan Rambatan dalam menyimpulkan materi pelajaran PKn. Dimana rata-rata persentase pada siklus I adalah 40,63% meningkat pada siklus II persentase rata-rata adalah 78,13%. Maka telah terjadi peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa menjadi 37,5%.
4. Penggunaan metode *quantum learning* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 36 Batu Limbak dalam menjelaskan materi pada pembelajaran PKn. Dimana hasil yang dicapai pada siklus I adalah dengan rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 62,5%, sedangkan pada siklus II adalah dengan rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 81,25%.

SARAN

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena aktivitas dalam belajar sangat berperan terhadap proses belajar.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *quantum learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat media yang menarik agar dapat menunjang tercapainya kurikulum dan daya serap siswa meningkat.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan metode

quantum learning dalam pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Amin, Zainul Ittihad. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- 2) Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP
- 3) DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2009. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- 4) Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- 5) Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- 6) Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 7) Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdak
- 8) Wardani, I GAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.